

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Selain itu, metode purposive sampling diterapkan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini karena terdapat kriteria untuk menunjukkan informasi yang diperlukan saat memilih sampel. Menurut Sugiyono, (2019), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian ilmiah yang digunakan untuk fokus pada populasi atau pengujian tertentu, mengumpulkan informasi menggunakan instrumen, dan menggunakan pemeriksaan informasi terukur untuk menentukan dan menguji hipotesis tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Purposive sampling menurut Sugiyono (2019) adalah metode penentuan yang mempertimbangkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan perbankan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode tiga tahun 2020-2022.

Dalam penelitian ini lima variabel bebas dan satu variabel terikat didasarkan pada persepsi yang sebenarnya. Konsekuensinya, model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Data sekunder laporan keuangan tahunan usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 diperoleh dari situs resmi bank dan Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Operaional Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Independen/Bebas

Variabel bebas, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), merujuk pada variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PER, NIM, CAR, ROE, dan BOPO.

##### 1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menggambarkan bagaimana kepemilikan modal bank memungkinkan untuk membiayai kegiatannya. Modal suatu bank akan lebih baik jika CAR-nya lebih tinggi (Irham, 2013). Berdasarkan SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 desember 2001, rumus CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

##### 2. Return On Equity (ROE)

*Return on equity* (ROE) digunakan untuk menilai return modal saham perusahaan, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Besarnya *Return on Equity* (ROE) juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pengembalian ekuitas berkorelasi terbalik dengan harga

saham perusahaan. Di sisi lain, jika pengembalian ekuitas rendah, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

### 3. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Nainggolan, (2019) *Price Earning Ratio* (PER) adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi nilai pasar wajar saham perusahaan tertentu. Ini, tentu saja, menandakan bahwa harga saham masih terlalu tinggi atau terlalu rendah. Harga saham seharusnya lebih mahal jika nilai PER lebih tinggi; sebaliknya, jika nilai PER lebih rendah, harga saham seharusnya lebih murah dari harga sebenarnya. Menurut Brigham dan Houston., (2011) berikut rumus perhitungan PER:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah ukuran kapasitas manajemen lembaga keuangan untuk mengelola biaya operasional terkait dengan pendapatan operasional. Kemungkinan suatu lembaga keuangan mengalami masa sulit semakin berkurang dengan menurunnya rasio ini, yang mengindikasikan biaya operasional lembaga keuangan menjadi

lebih efisien. Berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### 5. Net Interest Margin (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan kemampuan bank untuk mengelola aset produktif agar menghasilkan bunga bersih (Wismaryanto, 2013). Berdasarkan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus NIM adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

#### 3.3.2 Variabel Dependen/Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Harga saham berfungsi sebagai variabel dependen uji. Harga pasar modal per saham dikenal sebagai harga saham. Manajemen menggunakan harga saham untuk indikator menentukan nilai pada perusahaan. Sukses dalam meningkatkan pengembalian membawa kepuasan untuk investor. Karena harga saham yang terus naik, maka perusahaan memiliki nilai yang baik, yang memudahkan manajemen untuk mendapatkan uang dari orang lain (Hastuti & Wenny, 2020).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah topik atau item yang memiliki ciri dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sebelum dibuat kesimpulan. Sebanyak 46 perusahaan perbankan yang

terdaftar dan terus tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 merupakan populasi dalam penelitian ini. Menurut Jessica (2021), sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel penelitian mencakup seluruh bank yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022. Bank yang memenuhi persyaratan sampel akan diuji. Berikut adalah kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Perbankan yang telah go public dan tercatat di BEI antara tahun 2020 sampai 2022.
2. Perbankan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah.
3. Laporan keuangan tahunan perbankan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan telah diaudit.
4. Perbankan yang menyediakan data yang diperlukan (rasio-rasio keuangan) untuk penelitian dan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.

**Tabel 3.1 Sampel Perusahaan**

Keterangan	Jumlah
Perbankan yang telah go public dan tercatat di BEI antara tahun 2020 sampai 2022	46
Perbankan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah.	0
Laporan keuangan tahunan perbankan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 tidak diaudit.	0
Perbankan yang tidak menyediakan data yang diperlukan (rasio-rasio keuangan) untuk penelitian dan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.	-16
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian	30

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil penentuan sampel yang digambarkan di atas, diperoleh sebanyak 30 bank yang memenuhi kriteria sampel. Setiap bank dimonitor selama tiga tahun, sehingga penelitian ini berjumlah 90 laporan keuangan sebagai sampel.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh untuk penelitian ini dengan menggunakan metodologi pengumpulan data yang tepat. Rasio keuangan yang termasuk dalam laporan keuangan perusahaan digunakan dalam analisis ini. Microsoft Excel adalah alat untuk merangkum data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan perusahaan.

### **3.6 Teknik Analisis data**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang sudah ada diselesaikan dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan data yang telah terkumpul. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 26.0. Empat langkah pengujian teknik pengecekan data adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Ghozali, (2018) merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS), uji ini merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi. Dalam OLS, hanya ada satu variabel dependen, sementara ada banyak variabel independen. Berikut serangkaian uji asumsi klasik mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji model regresi dilakukan dengan menguji normalitas. Hal ini dilakukan tanpa memperhatikan apakah variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak, tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana mereka berhubungan dengan variabel dependen. Model kekambuhan yang layak dengan prioritas tinggi penyebaran tipikal atau hampir biasa (Ghozali, 2009). Penelitian Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kenormalan data. Jika nilai hasilnya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal. Sementara data biasanya tidak diurutkan dengan pemahaman bahwa hasil eksplorasi di bawah 0,05.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2009) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model

regresi tidak dapat memiliki variabel independen yang berkorelasi. Jika terdapat hubungan antara variabel-variabel independen, maka variabel-variabel tersebut perlu dihapus dari model regresi untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak bias atau tidak terpengaruh oleh hubungan tersebut. Untuk menguji korelasi antara variabel independen, dapat diperhatikan nilai toleransi dan VIF (*Variant Inflation Factor*). Model regresi multikolinearitas memiliki nilai  $VIF_{10} >$  yang mendekati atau sama dengan 0,1.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud menyimpulkan apakah memiliki pertentangan-pertentangan yang dimulai dengan satu penegasan tetap kemudian ke berikutnya dalam model kemunduran. Homoskedastisitas adalah jika semua variannya sama, sedangkan heteroskedastisitas adalah jika ada varian lain. Sebagai akibat dari heteroskedastisitas, varians koefisien regresi biasanya meningkat, memerlukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil yang salah. Oleh karena itu, homoskedastisitas adalah model yang baik. Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan menggunakan uji Glejser. Tidak ada heteroskedastisitas untuk hasil uji lebih besar dari sig 0,05, sebaliknya untuk hasil uji signifikansi  $< 0,05$ , merupakan tanda heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara noise error dalam model regresi linier selama periode pengamatan  $t$  dan error noise selama periode pengamatan  $t-1$ . Autokorelasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan korelasi yang ada. Uji Durbin-Watson digunakan untuk menentukan autokorelasi. D-statistik digunakan ketika ambang signifikansi diatur ke 0,05. Tidak ada autokorelasi dalam model regresi ketika koefisien Durbin-Watson antara  $du$  dan  $4-du$ .

#### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2009) bahwa analisis regresi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda memberikan penjelasan tentang model regresi ini. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan BOPO. Sedangkan harga saham adalah variabel dependennya. Berikut adalah persamaan regresi berganda untuk variabel-variabel tersebut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

A : Konstanta

X1 : CAR

X2 : ROE

X3 : PER

X4 : BOPO

X5 : NIM

e : Kesalahan Residual (error)

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-f), dan uji koefisien determinasi merupakan tiga langkah dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

#### **1. Uji Parsial (Uji-T)**

Menurut Ghozali (2016, 107) Uji t-statistik menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji komprehensif diperlukan dapat menentukan korelasi langsung antara variabel. T-tabel dapat digunakan untuk mengukur signifikansi uji parsial.

#### **2. Uji Simultan (Uji-F)**

Uji F, juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk melihat apakah faktor independen mempengaruhi variabel dependen (harga saham) dengan cara yang sama. Jika variabel independen memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel dependen, model persamaan regresi termasuk dalam kriteria yang relevan. Namun, jika tidak memiliki dampak yang

berkelanjutan atau simultan, maka diklasifikasikan secara tidak benar. Ketika variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen pada saat yang sama, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai F estimasi melebihi nilai kritis F tabel, sebagaimana dinyatakan oleh (Natasya et al., 2017).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Gozhali (2016,95) Untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa jauh model berbeda dengan variabel dependen, digunakan uji yang dikenal dengan koefisien determinasi (*R-square*). Koefisien jaminan (R-kuadrat) juga diuraikan sebagai proporsi seberapa cocok garis kambuh dengan informasi asli. Koefisien determinasi ini, juga dikenal sebagai *R-square*, hal ini mencerminkan sejauh mana variabel independen (X) dapat menjelaskan proporsi dari total variasi variabel dependen (Y) dalam model regresi. Di suatu tempat dalam kisaran 0 dan 100 %, nilai ini selalu ada.